

Optimalisasi Mushallah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 7 Gowa

Nur Zalzabila¹, Ahmad Abdullah² Musdalifah Nihaya³

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia; nur27salsabilah@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia; daiahmad@yahoo.co.id

³ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia; musdalifahnihaya@unismuh.ac.id

Keywords:
Optimization of
Mushallah, Character
Building, Students.

Abstract

Penelitian ini membahas optimalisasi Mushallah sebagai sarana pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa. Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya tantangan moral generasi muda dan menurunnya kedisiplinan, sehingga sekolah perlu memperkuat nilai religius dan pendidikan moral. Mushallah sebagai pusat spiritual di sekolah diharapkan dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta religiusitas siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk pembinaan karakter, menganalisis peran Mushallah dalam mendukung proses tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mushallah dioptimalkan melalui shalat berjamaah, kultum, literasi Al-Qur'an, dan kajian Jumat yang mampu menumbuhkan kepercayaan diri, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Faktor pendukung berupa dukungan pimpinan sekolah dan fasilitas memadai, sedangkan hambatan meliputi kurangnya minat sebagian siswa, keterbatasan ruang, serta metode pembinaan yang kurang variatif. Penelitian ini menegaskan peran penting Mushallah dalam memperkuat karakter religius dan moral peserta didik.

Kata kunci:
Optimalisasi
Mushallah,
Pembinaan Karakter,
Peserta Didik.

Abstrak

Penelitian ini membahas optimalisasi Mushallah sebagai sarana pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa. Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya tantangan moral generasi muda dan menurunnya kedisiplinan, sehingga sekolah perlu memperkuat nilai religius dan pendidikan moral. Mushallah sebagai pusat spiritual di sekolah diharapkan dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta religiusitas siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk pembinaan karakter, menganalisis peran Mushallah dalam mendukung proses tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mushallah dioptimalkan melalui shalat berjamaah, kultum, literasi Al-Qur'an, dan kajian Jumat yang mampu menumbuhkan kepercayaan diri, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Faktor pendukung berupa dukungan pimpinan sekolah dan fasilitas memadai, sedangkan hambatan meliputi kurangnya minat sebagian siswa, keterbatasan ruang, serta metode pembinaan yang kurang variatif. Penelitian ini menegaskan peran penting Mushallah dalam memperkuat karakter religius dan moral peserta didik.

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter generasi muda di era globalisasi menjadi tantangan yang semakin kompleks. Fenomena sosial seperti meningkatnya kenakalan remaja, perilaku asusila, dan kurangnya kepedulian sosial menjadi perhatian khusus diberbagai wilayah, termasuk di Gowa. Berdasarkan laporan Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan tahun 2023, lebih dari 30% siswa SMA menunjukkan penurunan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan sekolah (Selatan, 2023).

Pendidikan karakter adalah salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Tujuan dari program ini adalah untuk menanamkan, membina, dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas dengan intelektual yang tinggi, tetapi juga untuk membangun pribadi dengan akhlak yang mulia. Orang-orang yang memiliki karakter baik dan mulia, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang luhur (Mubin & Moh. Arif Furqon, 2023).

Pembinaan dapat dilaksanakan melalui pendidikan. Baik itu pendidikan agama, pendidikan di sekolah dan pendidikan di masyarakat. dalam hal ini peneliti hanya membahas pembinaan agama di lingkungan sekolah. Namun dapat dilihat dari jumlah jam pelajaran agama yang disediakan yaitu dua jam pelajaran dalam satu minggu. Oleh karena itu pemerintah melalui Departemen Agama memberikan bantuan dana kepada sekolah-sekolah umum agar mendirikan Mushallah di sekolah guna mengatasi permasalahan di atas. Dengan didirikannya Mushallah di lingkungan sekolah diharapkan pembinaan agama dapat dilaksanakan semaksimal mungkin. Karena dengan adanya Mushallah kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dalam ruang kelas dapat dilaksanakan di Mushallah.

Mushallah memiliki peran strategis sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pembinaan spiritual. Mushallah bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter mulia seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan toleransi (Nurhayati, 2021). Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan pendidikan karakter (PPK) telah menjadi prioritas utama sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka.

Optimalisasi fungsi Mushallah di sekolah sering kali belum berjalan maksimal. Beberapa tantangan seperti kurangnya partisipasi peserta didik, keterbatasan program pembinaan, serta minimnya dukungan fasilitas dapat menghambat tujuan tersebut. SMA Negeri 07 Gowa sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki Mushallah yang aktif digunakan oleh peserta didik. Namun, potensi Mushallah ini masih dapat dikembangkan untuk mendukung pembinaan karakter peserta didik secara lebih

optimal. Dengan mengintegrasikan kegiatan religius ke dalam program pembelajaran dan ekstrakurikuler, diharapkan dapat terbentuk peserta didik yang tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahnya:

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”.

Ayat ini menegaskan bahwa pentingnya Al-Qur'an sebagai panduan utama dalam membentuk ketakwaan. Mushallah sebagai tempat untuk membaca, mempelajari, dan mengajarkan Al-Qur'an, dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai ketakwaan yang menjadi dasar pembentukan karakter.

Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagaman pada anak, oleh karena itu materi PAI di sekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter. Melalui pembelajaran PAI peserta didik diajarkan aqidah sebagai dasar keagamaan, diajarkan al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidup, diajarkan fiqh sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah islam sebagai sebuah keteladanan hidup serta mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah kategori baik ataupun buruk. Disamping itu, keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran dan sarana yang tepat (Ruliati et al., 2021).

Mushallah merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang proses pembinaan karakter peserta didik dalam lingkungan pendidikan islam. Oleh karena itu fungsi Mushallah sangat berperan dalam menumbuhkan kembangkan karakter , mental, dan kepribadian peserta didik. Dengan adanya Mushallah diharapkan segala problema yang menyangkut pembinaan agama peserta didik dapat di atasi. Dalam pendidikan islam, Mushallah memiliki potensi besar sebagai penunjang proses pembelajaran seperti tempat ibadah, melaksanakan praktek yang berhubungan dengan materi pembelajaran, tempat untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, melatih berorganisasi, berdiskusi dan sebagainya (Adhitiawarman, 2024)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 7 Gowa, peneliti melihat bahwa keberadaan Mushallah cukup efektif dalam pembinaan karakter dan pengembangan diri peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan Mushallah seperti shalat berjamaah, kultum, kajian jumat serta literasi Al-Quran. Hal ini menjadi pertanyaan mengenai sejauh mana kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Mushallah tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembinaan karakter peserta didik. Selain itu, kebebasan dalam pergaulan yang semakin meluas di kalangan siswa juga

memunculkan tantangan dalam membina karakter peserta didik, dengan banyaknya pengaruh negatif yang bisa memengaruhi moral dan perilaku mereka.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana mushallah dapat dioptimalkan dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa, serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembinaan karakter berbasis mushallah yang lebih efektif di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni menggali secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di SMA Negeri 7 Gowa terkait optimalisasi mushallah dalam pembinaan karakter peserta didik (Abdussamad, 2021). Penelitian lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data langsung di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat memahami secara nyata proses dan aktivitas yang berlangsung di sekolah tersebut.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini berupaya memahami pengalaman subjektif para informan, yakni kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik, dalam memaknai keberadaan serta pemanfaatan mushallah sebagai sarana pembinaan karakter (Karya et al., 2024). Melalui pendekatan fenomenologi, peneliti dapat menggali makna yang mendalam mengenai bagaimana kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kultum, literasi Al-Qur'an, dan kajian keislaman di mushallah berpengaruh terhadap perkembangan sikap, perilaku, dan tanggung jawab peserta didik.

Lokasi penelitian ditetapkan di SMA Negeri 7 Gowa yang beralamat di Jalan Cikoro, Kelurahan Cikoro, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian direncanakan berlangsung mulai awal bulan Mei hingga selesai sesuai kebutuhan pengumpulan data di lapangan. Penentuan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki mushallah yang aktif digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan siswa, meskipun dalam praktiknya masih terdapat kendala yang menarik untuk diteliti lebih jauh.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan mushallah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, arsip kegiatan keagamaan, foto-foto kegiatan, serta literatur yang relevan dengan penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yang berperan langsung dalam merencanakan, melaksanakan, serta menganalisis data penelitian, dengan bantuan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan keagamaan yang berlangsung di mushallah sekolah. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai pemaknaan serta peran mushallah dalam pembinaan karakter. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari arsip sekolah, catatan kegiatan, serta foto-foto yang mendukung pelaksanaan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring data yang relevan, penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk uraian deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh temuan penelitian yang sesuai dengan fokus masalah. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan validitas dan reliabilitasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 7 Gowa

Penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter di SMA Negeri 7 Gowa berlangsung melalui kebijakan sekolah, pembiasaan sehari-hari, serta pendampingan guru. Kepala sekolah menekankan pentingnya pendidikan karakter seiring dengan pencapaian akademik. Nilai-nilai seperti disiplin, kebersihan, dan penghormatan ditanamkan melalui aturan sekolah dan keteladanan guru. Kegiatan pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa) dan berbagai ekstrakurikuler seperti Pramuka, OSIS, dan Rohis berperan penting dalam menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, serta jiwa kepemimpinan siswa. Guru PAI menggunakan pendekatan personal dalam membimbing siswa yang kurang aktif sehingga perlahan mereka ikut berpartisipasi. Secara keseluruhan, pembinaan ini membantu siswa menjadi lebih disiplin, sopan, bertanggung jawab, serta percaya diri.

2. Optimalisasi Mushallah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik

Mushallah di SMA Negeri 7 Gowa dimanfaatkan secara intensif sebagai pusat kegiatan keagamaan sekaligus pembinaan karakter. Kegiatan yang rutin dilakukan meliputi shalat berjamaah, kultum, literasi Al-Qur'an, dan kajian jumat. Shalat berjamaah menanamkan kedisiplinan waktu dan tanggung jawab, sementara kultum melatih kemampuan berbicara di depan umum dan menyampaikan pesan moral. Literasi Al-Qur'an membantu siswa membiasakan diri berinteraksi dengan kitab suci, sedangkan Kajian Jumat menambah wawasan agama melalui materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan di Mushallah berdampak pada sikap religius, rasa percaya diri, serta kepedulian sosial siswa, meski belum semua siswa terlibat secara merata.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Mushallah

Keberhasilan Mushallah sebagai sarana pembinaan karakter ditunjang oleh beberapa faktor pendukung, seperti dukungan penuh kepala sekolah, fasilitas ibadah yang cukup memadai, keterlibatan guru dalam mendampingi siswa, serta partisipasi aktif sebagian siswa. Faktor-faktor ini membuat kegiatan di Mushallah berjalan terarah dan konsisten. Namun, terdapat pula hambatan yang memengaruhi optimalisasi, seperti keterbatasan kapasitas Mushallah, waktu pelaksanaan terbatas, kurangnya minat sebagian siswa, dan pelaksanaan kegiatan yang kurang menarik.

Pembahasan

1. Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 7 Gowa

Pembinaan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu peserta didik membentuk arah berpikir, bersikap, dan mengambil keputusan yang baik. Proses ini tidak hanya memberi tahu mana yang benar dan salah, tetapi lebih menekankan pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut sehingga menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembinaan karakter adalah menumbuhkan kesadaran dari dalam diri peserta didik agar mampu mengenali dirinya sendiri, berinteraksi dengan baik dengan orang lain, serta menjadi dasar pembentukan kepribadian yang kuat. Pembinaan karakter di SMA Negeri 7 Gowa dilakukan melalui beberapa pendekatan.

a. Kebijakan sekolah

Kepala sekolah menekankan pentingnya pembentukan karakter sebagai bagian utama pendidikan, tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik. Sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung nilai positif, misalnya kedisiplinan, kebersihan, dan penghormatan terhadap guru serta teman. Nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam semua kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik, dengan peran guru sebagai teladan dan wali kelas serta guru BK yang terlibat dalam pemantauan perkembangan karakter siswa.

b. Kegiatan harian dan ekstrakurikuler

Sekolah melaksanakan program pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa) setiap hari dan menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, Pramuka, PMR, keolahragaan, seni, dan Rohis. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab, bekerja sama, mengembangkan kepemimpinan, serta kemandirian. Selain itu, Mushallah sekolah dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, kultum, dan literasi Al-Qur'an, yang memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa.

c. Pendekatan guru

Bapak Muh. Akbar menjelaskan bahwa tidak semua siswa langsung aktif dalam kegiatan pembinaan. Oleh karena itu, guru menggunakan pendekatan personal, memberikan motivasi secara perlahan, dan membangun komunikasi yang baik agar

siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mendorong perubahan sikap siswa secara bertahap.

2. Optimalisasi Mushallah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 7 Gowa

Optimalisasi Mushallah di SMA Negeri 7 Gowa menjadi salah satu strategi penting dalam pembinaan karakter peserta didik. Pembinaan karakter merupakan bagian krusial dalam pendidikan, khususnya di era modern saat ini, di mana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak positif sekaligus tantangan berupa menurunnya penerapan nilai moral dalam sikap dan perilaku. Oleh karena itu, Mushallah dimanfaatkan sebagai sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sekaligus membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, Mushallah di SMA Negeri 7 Gowa digunakan untuk berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, kultum, literasi Al-Qur'an, dan Kajian Jumat. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan manfaat positif dari keterlibatan mereka, meskipun ada sebagian yang kurang antusias sehingga tingkat partisipasi belum merata. Hal ini menandakan bahwa Mushallah sudah dimanfaatkan secara efektif, namun diperlukan upaya lebih terarah dan konsisten untuk meningkatkan partisipasi seluruh siswa.

a. Shalat Zuhur berjamaah

Dilaksanakan setiap hari setelah istirahat kedua. Menurut Bapak Muh. Akbar, S.Pd, guru Pendidikan Agama Islam, kegiatan ini melibatkan siswa secara aktif sebagai imam, muadzin, atau pengatur jadwal shalat bergantian, serta diikuti oleh guru sebagai teladan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa shalat berjamaah menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, rasa percaya diri, dan mempererat hubungan antar siswa. Namun, beberapa siswa masih mengalami kendala, seperti keterbatasan ruang atau rasa kurang nyaman, sehingga pihak sekolah perlu memberikan pendampingan lebih lanjut agar partisipasi menjadi merata.

b. Kultum

Dilaksanakan setelah shalat berjamaah, di mana siswa tampil bergiliran untuk menyampaikan materi yang telah dibimbing oleh guru. Kegiatan ini bertujuan melatih keberanian berbicara di depan umum, berpikir kritis, dan menyampaikan pesan moral. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri dan pemahaman agama melalui kultum, meskipun beberapa siswa masih ragu untuk tampil karena kurang percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan guru dan dorongan motivasi sangat penting agar seluruh siswa dapat terlibat aktif.

c. Literasi Al-Qur'an

Rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dan setiap Jumat di Mushallah. Literasi ini meliputi tadarus bersama, membaca, dan memahami makna Al-Qur'an. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, membiasakan mereka berinteraksi dengan Al-Qur'an, serta menumbuhkan motivasi untuk lebih dekat dengan kitab suci, baik di sekolah maupun di rumah.

d. Kajian Jumat

Diselenggarakan oleh Rohis juga menjadi sarana pembinaan karakter, khususnya bagi siswi. Kajian ini rutin diadakan setiap Jumat setelah jam pelajaran selesai dan menghadirkan pemateri dari alumni atau organisasi keislaman. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, memberikan ruang diskusi yang nyaman, dan menumbuhkan kesadaran moral.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Mushallah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 7 Gowa

Optimalisasi Mushallah dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun penghambat. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, anggota Rohis, dan siswa, ditemukan beberapa temuan yang menjadi penentu keberhasilan Mushallah sebagai sarana pembinaan karakter.

Faktor Pendukung

a. Dukungan dari pihak sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah sangat berperan penting. Kepala sekolah, Bapak Muh. Suaib, S.Pd.I, menjelaskan bahwa ia memberikan arahan, motivasi, serta keleluasaan bagi guru dan pengurus Rohis untuk mengembangkan program Mushallah. Dukungan ini mendorong guru dan siswa merasa dihargai, termotivasi, dan bertanggung jawab untuk menghidupkan Mushallah sebagai pusat pembinaan karakter.

b. Fasilitas yang memadai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas Mushallah yang lengkap, seperti sajadah, mukena, Al-Qur'an, serta kebersihan dan kenyamanan Mushallah, menjadi faktor pendukung penting. Siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Ketersediaan fasilitas juga mempermudah pelaksanaan kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus, kultum, dan Kajian Jumat, sehingga pembinaan karakter dapat berlangsung lebih optimal.

c. Keterlibatan guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru PAI dan guru lain secara langsung mendampingi siswa saat kegiatan di Mushallah meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri siswa. Guru tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga memberikan arahan, teladan, dan pendampingan, sehingga siswa merasa diperhatikan dan lebih termotivasi mengikuti kegiatan keagamaan.

d. Partisipasi aktif siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antusiasme siswa menjadi faktor pendukung utama. Siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan, termasuk kepengurusan Mushallah, menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap pembinaan karakter. Partisipasi ini mencerminkan motivasi internal siswa yang memperkuat efektivitas Mushallah sebagai sarana pembentukan karakter.

Faktor Penghambat

a. Keterbatasan kapasitas Mushallah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang Mushallah yang terbatas menjadi penghambat. Tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan bersamaan, terutama pada momen tertentu seperti shalat berjamaah hari besar. Kondisi ini mengurangi efektivitas kegiatan dan menuntut strategi pengaturan jadwal yang lebih baik.

b. Waktu pelaksanaan yang terbatas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa padatnya jadwal akademik sering berbenturan dengan kegiatan keagamaan di Mushallah. Beberapa siswa tidak dapat mengikuti seluruh kegiatan karena tidak boleh meninggalkan pelajaran. Hal ini menekankan perlunya perencanaan waktu yang lebih matang agar pembinaan karakter tetap berjalan efektif.

c. Kurangnya minat sebagian siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa mengikuti kegiatan keagamaan hanya karena kewajiban, bukan kesadaran diri. Kondisi ini menjadi hambatan karena pembinaan karakter akan lebih efektif jika berasal dari motivasi internal siswa. Guru perlu strategi persuasif agar kegiatan di Mushallah terasa menyenangkan dan bermanfaat.

d. Pelaksanaan kegiatan yang kurang menarik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa kegiatan di Mushallah monoton, misalnya rutinitas shalat berjamaah dan kultum singkat yang selalu sama. Kurangnya variasi dan kreativitas dalam penyampaian materi menyebabkan sebagian siswa cepat bosan. Hal ini menekankan perlunya inovasi agar Mushallah menjadi tempat yang interaktif, menarik, dan efektif dalam pembentukan karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi Mushallah dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 7 Gowa melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, pembinaan karakter di sekolah dilakukan secara terintegrasi melalui kebijakan sekolah, kegiatan harian dan ekstrakurikuler, serta pendekatan personal dari guru. Temuan menunjukkan bahwa pembinaan ini berdampak positif terhadap siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, rasa percaya diri, dan kepedulian sosial. Kedua, Mushallah telah dioptimalkan sebagai pusat kegiatan keagamaan, termasuk shalat berjamaah, kultum, literasi Al-Qur'an, dan Kajian Jumat. Kegiatan ini tidak hanya melatih ibadah, tetapi juga mengembangkan kedisiplinan, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan berinteraksi sosial. Meskipun demikian, tingkat partisipasi siswa belum merata sehingga pendampingan dan motivasi lebih intensif masih diperlukan. Ketiga, keberhasilan optimalisasi Mushallah dipengaruhi oleh faktor pendukung, seperti dukungan kepala sekolah, fasilitas yang memadai, keterlibatan guru, dan partisipasi aktif siswa, yang terbukti meningkatkan efektivitas pembinaan karakter. Sebaliknya, terdapat beberapa faktor penghambat, antara lain keterbatasan kapasitas Mushallah, waktu pelaksanaan yang berbenturan dengan jadwal akademik, kurangnya motivasi sebagian siswa, serta monotonitas kegiatan yang membuat sebagian siswa cepat bosan. Temuan ini menekankan pentingnya evaluasi rutin, inovasi kegiatan, perencanaan waktu yang lebih matang, dan kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah agar Mushallah dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana pembinaan karakter religius dan moral yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Adhitiawarman, Danica. "Perbedaan Masjid Dan Musala Sebagai Tempat Ibadah Umat Islam." Detikpropterti, 2024. <https://www.detik.com/properti/tips-dan-panduan/d-7283668/ini-perbedaan-masjid-dan-musala-sebagai-tempat-ibadah-umat-islam>.
- Karya, D., Kusumastuti, S. Y., Kabul, E. R., Mantong, J., & Sjukun. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takaza Innivatix Labs.
- Mubin, Minahul, and Moh. Arif Furqon. "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 1 (2023): 78–88. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>.
- Nurhayati. "Peran Musholla Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2021): 15–20.
- Ruliati, Sri Mulyani, Naumi Ambarwati, Ricky Ajeng Evaretta, Rusmini, I Luh Aqnez Sylvia, Jepris Nahampun, Penta Astar Prasetya, Veronika Vena Arisanti. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Disekolah Mereka Belajar*. Palembang: Inteligi, 2021.
- Selatan, Dinas Pendidikan Sulawesi. "Laporan Tahunan Pendidikan SMA Tahun 2023." Dinas Pendidikan, 2023.